

# **“Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik”**

Oleh : Lia Wulan Lestari

Email : [liawulanlestari@gmail.com](mailto:liawulanlestari@gmail.com)

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk menjadikan peserta didik sebagai seseorang menjadi cerdas dan berwawasan luas. Selain cerdas dengan pendidikan peserta didik dapat menjadi seseorang yang dapat berprestasi dengan ilmu yang sudah dimiliki.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa (Andika, Suparno, & Saptono, 2017). Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mendapatkan ilmu dan menjadi peserta didik yang berprestasi.

## **B. Kajian Pustaka**

Salah satu penyebab Prestasi belajar siswa kurang optimal adalah masih terdapat siswa yang Kecerdasan Emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya. Hal ini tampak di antaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran ekonomi masih kurang kondusif. Konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. (Andika et al., 2017) Penyebab tersebut harus diatasi oleh setiap guru agar prestasi belajar siswa meningkat dengan memotivasi peserta didik bahwa pentingnya belajar dan berprestasi.

Kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan kurang baik, karena kreativitas guru dalam pembelajaran masih belum seimbang antara dari setiap indikator kreativitas guru dalam pembelajaran. Indikator kreativitas menjelaskan tergolong paling rendah di antara indikator lainnya. (Andika et al., 2017) Peserta didik yang baik akan mengikuti pembelajaran dengan baik, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak monoton dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran bersama siswa disekolah dapat terselenggara dengan baik diantaranya adalah lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran tidak selalu harus berada dalam ruangan tetapi dapat memanfaatkan pembelajaran diluar sekolah atau lingkungan luar. (Saptono, 2016) Dengan terselenggara dengan baiknya pembelajaran seluruh siswa dapat berprestasi sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Pendidikan pertama manusia adalah keluarga, bahkan tanggungjawab orangtua tidak terbatas pada pendidikan formal. Keluarga sebagai pendidikan awal memberikan dasar dasar karakter dan nilai nilai luhur yang mampu dibentuk sejak dini. Lingkungan keluarga itu sendiri terdiri atas orang tua (ayah dan ibu) dan anak.(Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, n.d.) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang menjadi awal pembentukan peserta didik dan sangat berpengaruh besar.

Guru adalah pendidik yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran menuju suatu perubahan dalam perilaku sebagai suatu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Saptono, 2016) Guru sebagai pendidik harus lebih kreatif dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), khususnya Pasal 8, bahwa setiap guru dan dosen harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi. Kompetensi pedagogik, terkait dengan penguasaan teori ilmu pendidikan dan penguasaan proses pembelajaran.(Ekonomi & Jakarta, 2016)

Adapun strategi yang dilakukan oleh Lickona dalam pengembangan karakter adalah sebagai berikut. (1) Strategi pengelolaan kelas (theteacher as caregiver, model, and mentor, a caring classroom community, character-based discipline, a democratic classroom environment, teaching character through the curriculum, cooperative learning, conscience of craft, ethical reflection,teaching conflictresolution).(2) Menciptakan lingkungan moral positif di sekolah (creating a positivemoral culture in the school).(3)Membangun sinergi antara orang tua, sekolah, masyarakat dalam mengembangkan karakter (school, parents, and communities as parents) (Suparno, 2018). Ketiga hal tersebut merupakan strategi yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter pada diri peserta

### **C. Penutup dan Saran**

Lingkungan yang baik berasal dari pendidik dan peserta didik yang baik pula. Guru sebagai pendidik mempunyai peran dalam membuat lingkungan belajar menjadi baik dengan cara membuat kreativitas di lingkungan belajar, menjadi contoh atau panutan dengan selalu berbuat baik dan masih banyak lagi. Selain guru peserta didik sendiri dapat berperan besar dalam membentuk lingkungan yang baik dengan cara belajar sungguh-sungguh dan menaati peraturan yang sudah ada untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Lingkungan Belajar yang baik dapat meningkatkan Prestasi Peserta didik.

Dalam menjaga lingkungan belajar yang baik maka seluruh elemen baik pendidik maupun yang dididik harus paham dn menjalankan hak dan kewajiban sesuai yang sudah diatur agar lingkungan belajar yang baik dapat memengaruhi prestasi peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Andika, K., Suparno, & Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112.  
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2016). *No Title*. 14(2), 113–125.
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.). *Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school*. 62–73.
- Saptono, A. (2016). *Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono*. 14(1).
- Suparno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(April 2018), 62–73.